

**HADIS SEBAGAI SUMBER OTORITAS AJARAN ISLAM
MENURUT KASSIM AHMAD**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:
Achmad Nurul Furqon
NIM: 15550045

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Nurul Furqon
NIM : 15550045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Sindang Jaya, Ketanggungan, Brebes.
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Ora Aji, Perdukuhan Tundan,
desa Porwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten
Sleman, Provinsi Yogyakarta.
No. Hp : 085325160282
Judul Skripsi : Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam
Menurut Kassim Ahmad

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Achmad Nurul Furqon

NIM. 15550045



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Achmad Nurul Furqon

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Achmad Nurul Furqon
NIM : 15550045
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam Menurut Kassim Ahmad

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Hadis Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2019
Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP: 19650312 199303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 362 /Un.02/DU/PP.05.3/ 01 /2019

Tugas Akhir dengan judul : Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam Menurut Kassim Ahmad

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Nurul Furqon

Nomor Induk Mahasiswa : 15550045

Telah diujikan pada : Jum'at, 25 Januari 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Syarifadi, M. Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II

Penguji III

Ali Imron, S. Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Drs. Indat Abron, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, Senin 28 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

لو كان نور العلم يدرك بالمني ما كان يبقي في البرية جاهل

“Jika mendapatkan ilmu bisa didapat dengan cara melamun, maka tidak akan ada orang bodoh di dunia ini”

تعلم فليس المرء يولد عالما

“Belajarlah karena manusia tidak dilahirkan dalam keadaan pintar”

Tetaplah semangat dalam mencari ilmu walaupun banyak ujian, karena pada saatnya seorang pencari ilmu akan di uji dengan kekurangan harta, ditinggal orang tua (meninggal), dan wanita. Sejauh mana engkau berusaha, sejauh itu pula engkau meraih meraih kesuksesan.

(Achmad Nurul Furqon)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

- Teruntuk kedua orang tuaku yang telah memberikan doa'a dan didikan terbaiknya kepada anak-anaknya.
- Saudara-saudaraku yang telah memberikan banyak semangat dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Abah dan bunda selaku pimpinan pondok Pesantren Ora Aji yang sudah banyak sekali memeberikan kebaikan kepada semua santri-santrinya.
- Teruntuk adikukku yang selalu memberi semngangat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Otoritas hadis sebagai sumber ajaran Islam sejak awal abad pertama hingga akhir abad ke-19 masih ada yang memperdebatkan, hal ini dikarenakan arus modernisasi dan banyak para pembaharu yang terpengaruh oleh tokoh-tokoh orientalis, sehingga banyak para pembaharu yang jauh dari kebenaran dan pemikirannya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Penolakan terhadap hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam dapat kita jumpai pada pemikiran Kassim Ahmad yang dituangkan dalam bukunya *Hadis Satu Penilaian Semula*, ia terpengaruh setelah membaca bukunya Rasyad Khalifa *The computer Speak* dan *Qur'an Hadith and Islam* yang menjelaskan bahwa al-Qur'an lengkap, jelas dan terperinci sehingga umat Islam tidak lagi memerlukan penjelasan dari hadis.

Oleh karena itu, untuk dapat mengungkap hadis sebagai otoritas ajaran Islam menurut Kassim Ahmad melalui pendekatan Hermeneutika antara teks, konteks, dan kontekstualisasi. Melalui pendekatan ini penulis bermaksud untuk menjawab semua pernyataan yaitu; *pertama*, bagaimana sejarah hidup Kassim Ahmad. *Kedua*, bagaimana pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam. *Ketiga*, bagaimana tanggapan dan analisis terhadap Pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam. Langkah berikutnya penulis menggunakan teori hermeneutika antara teks, konteks, dan kontekstualisasi untuk menganalisis pemikiran Kassim Ahmad yang dituangkan dalam bukunya *Hadis Satu Penilaian Semula*.

Sehingga dengan menggunakan langkah-langkah tersebut dapat dihasilkan: *pertama*, Kassim bin Ahmad adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Dilahirkan di kampung Kubang Tapang, Mukim Lepai, Kubang Pasu, Bukit Pinang pada tanggal 9 september 1933, ia meninggal pada tanggal 10 oktober 2018 di rumah sakit Kulim Bandar Baru pada usia 84 tahun. Salah satu karyanya yang fenomenal adalah *Hadis Satu Penilaian Semula*. *Kedua*, menurut Kassim Ahmad al-Qur'an telah sempurna dan terperinci sehingga tidak butuh penjas dari hadis, menurutnya hadis bukanlah sebuah wahyu melainkan hanyalah sebuah perkataan yang disandarkan kepada Nabi, hal ini bisa dibuktikan dari rentang waktu yang sangat jauh antara masa hidup Nabi dengan penulisan hadis, bukti lainnya yaitu banyaknya pertentangan antara hadis dengan al-Quran dan juga dengan hadis itu sendiri. *ketiga*, pernyataan Kassim Ahmad yang mengatakan bahwa al-Qur'an sempurna dan terperinci sehingga tidak membutuhkan hadis tidaklah benar, karena banyak di dalam al-Qur'an yang menjelaskan suatu perkara namun masih bersifat global (umum) sehingga dibutuhkan penjas melalui hadis Nabi. Pembukuan hadis sudah ada pada masa Nabi namun hanya beberapa orang saja yang diperbolehkan menulisnya, hal ini dilakukan agar tidak bercampurnya antara al-Qur'an dan hadis Nabi. Adapun terkait pertentangan antara hadis dengan al-Qur'an dan hadis dengan hadis ada beberapa cara untuk menyelesaikannya yaitu al-jam'u, nasikh mansukh, al-tarjih dan al-tawaquf.

Kata Kunci: Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam Menurut Kassim Ahmad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
.....ي	fathah dan ya	ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
يَ...	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
وُ...	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah
 مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
 نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy
 الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang maha sempurna. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiratNya yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam Menurut Kassim Ahmad*”. Sholwat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya, serta seluruh umatnya yang mengikutinya sampai hari kiamat.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Agama, Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga. Skripsi yang penulis susun ini sangat jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan kelemahannya, baik dari teknik penyusunan maupun pemilihan diksi yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap untuk diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki dan melengkapi skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Hasyim Adnan dan Latifah, yang tanpa lelah dan pamrih mendidik dan mendoakan yang terbaik buat anak-anaknya, berkat mereka berdulah penulis bisa sampai ke tahap ini. Harapan terbesar penulis adalah bisa merealisasikan harapan dan cita-cita beliau berdua.

2. KH. Abah Miftah Mulana Habiburrahman dan Nyai Bunda Dwi Astuti Ningsih selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang selalu sabar dan penuh kasih sayang dalam mengasuh dan mendidik penulis khususnya dan santri-santri yang lain. Berkat beliau berdua penulis bisa melanjutkan pendidikan di kota Yogyakarta dengan dorongan motivasi dan semangat hidup yang sangat bermamfaat.
3. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, S. Ag., M. Ag. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag., selaku ketua jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing skripsi penulis, beliau begitu banyak memeberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Dewan asatidz Pondok Pesantren Ora Aji, Ustadz Muhammad Syafi'i Masykur, Ustadz Ashabul Kahfi, Ustadz Bisri, Ustadz Ahmad Dahlan, dan Ustadz Fahmi Aziz yang telah ikhlas menyalurkan ilmu-ilmunya kepada para santri, semoga ilmu-ilmu beliau barokah dan bermamfaat bagi penulis khususnya dan teman-teman santri yang lain.
8. Rekan-rekan Santri Pondok Pesantren Ora Aji, khususnya mas Aris Rahmanto. S. Pd., selaku pengurus dan senior dan semua rekan santri yang tidak bisa penulis sebut namanya satu per satu, yang telah banyak memberi

kehidupan kekeluargaan dan motivasi untuk terus menjadi orang yang lebih baik dan bermamfaat bagi yang lainnya.

9. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran Studi selama penulis menjadi mahasiswa.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis yang telah berkenan menjadi teman dan keluarga bagi penulis selama belajar di kampus.
11. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis.
12. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis menyampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya, atas segala kebaikan mereka, penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak di atas yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2018
Penulis

Achmad Nurul Furqon
NIM: 15550045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II BIOGRAFI KASSIM AHMAD	 19
A. Riwayat Hidup Kassim Ahmad	19
B. Rihlah Intelektual	20
C. Karya-karya Kassim Ahmad	21

BAB III PEMIKIRAN KASSIM AHMAD TENTANG HADIS SEBAGAI	
SUMBER OTORITAS AJARAN ISLAM.....	25
A. HADIS DAN SEJARAHNYA.....	26
1. Lahirnya sebuah hadis	26
2. Hadis Muncul Karena Faktor Politik.....	28
3. Hadis bertentangan dengan al-Qur‘an	31
4. Hadis bertentangan dengan hadis yang lainnya.....	32
B. Kedudukan Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam.....	35
1. Sunnah merupakan bagian dari wahyu	33
2. Mentaati Nabi berarti menjunjung hadis	37
3. Hadis menafsirkan al-Qur‘an.....	38
4. Nabi adalah suri Tauladan yang baik.....	40
 BAB IV ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN KASSIM AHMAD	
TENTANG HADIS SEBAGAI SUMBER OTORITAS AJARAN	
ISLAM.....	43
A. Analisis Hadis dan Sejarahnya	43
1. Lahirnya sebuah hadis	43
2. Hadis muncul karena faktor politik	51
3. Hadis bertentangan dengan al-Qur‘an	54
4. Hadis bertentangan dengan hadis	61
B. Analisis Hadis Sebagai Sumber Otoritas Ajaran Islam	65
1. Sunnah bukan merupakan bagian dari wahyu	65
2. Mentaati Nabi bukan berarti menjunjung hadis	71
3. Hadis tidak menafsirkan al-Qur‘an	76
4. Nabi bukan merupakan suri tauladan yang baik.....	80

BAB V	PENUTUP	83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Kritik dan Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA		86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang sempurna ajarannya diperuntukan bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Sebagai agama, Islam mempunyai sumber ajaran seperti halnya agama di luar Islam. Sumber ajaran Islam dapat digali dan dipergunakan untuk kepentingan operasionalisasi ajaran Islam dan pengembangannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam. Setiap perilaku dan tindakan umat Islam baik secara individu maupun kelompok harus dilakukan berdasarkan sumber tersebut. Oleh karena itu, sumber ajaran Islam berfungsi sebagai dasar pokok ajaran Islam. Sebagai dasar, maka sumber itu menjadi landasan semua perilaku dan tindakan umat Islam sekaligus sebagai referensi tempat orientasi dan konsultasi dan tolak ukurnya.¹

Sunnah merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, pernyataan ini dikuatkan oleh dalil-dalil yang terdapat di dalam al-Qur'an seperti dalil Iman dengan pernyataan bahwa Allah menyuruh umat Islam beriman dan taat kepada Rasulnya, taat kepada Rasul berarti taat dan patuh kepada Sunnah beliau, Iman kepada Rasul termasuk kepada rukun Iman yang enam, hal ini harus diyakini oleh umat Islam karena hal tersebut merupakan rukun. Di dalam al-Qur'an dan hadis banyak perintah untuk mentaati Rasul (mengikuti sunnahnya) seperti pada surat al-Nisa ayat 59.²

¹ Tim Penyusun Studi Islam, *Pengantar Strudi Islam*. (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2006), hlm. 12.

² Lukman Hakim, "Fenomena Ingkar Sunnah Dalam Perkembangan Sejarah", *Innovatio*, Vol. VII, No. 14, (Juli-Desember 2008), hlm. 346.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³ (QS. an-Nisa: 59)

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو السَّلْمِيِّ وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ قَالَا أَتَيْنَا الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيهِ وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا أَتَيْنَاكَ زَاوِرِينَ وَعَايِدِينَ وَمُقْتَبِسِينَ فَقَالَ الْعِرْبَاضُ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَانَ هَذِهِ مَوْعِظَةً مُودِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا فَقَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمُهَدِّدِينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعُضُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim berkata, telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid ia berkata; telah menceritakan kepadaku Khalid bin Ma'dan ia berkata; telah menceritakan kepadaku ,Abdurrahman bin Amru As Sulami dan Hujr bin Hujr keduanya berkata, “Kami mendatangi Irbadh bin Sariyah, dan ia adalah termasuk seseorang yang turun kepadanya ayat: (dan tiada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kami memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, “Aku tidak memperoleh kendaraan orang yang membawamu) Qs. At Taubah: 92- kami mengucapkan salam

³ Kementerian Agama, *al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 87.

kepadanya dan berkata, “Kami datang kepadamu untuk ziarah, duduk-duduk mendengar sesuatu yang berharga darimu.” Irbadh berkata, “Suatu ketika Rasulullah Saw shalat bersama kami, beliau lantas menghadap ke arah kami dan memberikan sebuah nasihat yang sangat menyentuh yang membuat mata menangis dan hati bergetar. Lalu seseorang berkata, “Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat untuk perpisahan! Lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami?” Beliau mengatakan: “Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, senantiasa taat dan mendengar meskipun yang memerintah adalah seorang budak habsyi yang hitam. Sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka, hendaklah kalian berpegang dengan sunahku, sunah para khalifah yang lurus dan mendapat petunjuk, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham. Jauhilah oleh kalian perkara-perkara baru (dalam urusan agama), sebab setiap perkara yang baru adalah bid’ah dan setaip bid’ah adalah sesat.”⁴

Di sisi lain para ulama klasik dan modern sepakat bahawa sumber ajaran Islam bukan hanya al-Qur’an saja melainkan Sunnah dan ijtihad juga masuk di dalamnya. Karena sesungguhnya orang yang hanya berpedoman kepada al-Qur’an saja dan tidak mau mengikuti Sunnah Nabi dan ijtihadnya para ulama, sudah barang tentu dia tidak akan benar dalam menjalankan syariat-syariat Islam. Sunnah yang memiliki pengertian menurut ulama hadis sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, budi pekerti, perjalanan hidup, baik sebelum menjadi Rasul maupun sesudahnya.⁵

Kedudukan Sunnah sebagai sumber ajaran Islam sangat strategis, bagi kehidupan dan penghidupan umat. yang mana Sunnah berfungsi sebagai penjabar/penjelas (*bayan*) dari ayat-ayat al-Qur’an, Baik itu berfungsi sebagai

⁴ Software hadis lidwa, Abu Dawud 3991.

⁵ Mudatsir, *Ilmu Hadis*.(Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 23.

bayan al-taqrir, *bayan al-tafsir*⁶ dan *bayan al-tasri*⁷, sehingga tidak ada lagi ayat-ayat al-Qur'an yang terlihat samar.⁸

Sebagai sumber ajaran Islam kedua, sunnah memiliki tempat yang sangat esensial. Sehingga jika sebagian kalangan tidak senang atas perkembangan dan kemajuan Islam, mereka berupaya dengan gigih untuk mencari titik lemah Islam. Tujuannya adalah untuk menggoyahkan kepercayaan umat Islam sendiri terhadap sunnah. Hal ini bertujuan jika sunnah dapat disingkirkan dari kehidupan umat Islam, maka secara otomatis Islam tidak akan berdiri tegak, sebab mustahil mempraktekan Islam tanpa sunnah Nabi.⁹

Dalam rentang sejarah perkembangannya ternyata mendapat banyak tantangan dan menghadapi banyak cobaan. Di satu pihak ia menghadapi tantangan dan cobaaan upaya dari pihak tertentu untuk mengacaukan eksistensinya dengan cara membuat dan menyebar hadis-hadis palsu. Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh mereka yang dapat dikategorikan sebagai musuh-musuh Islam (kafir), akan tetapi datang juga dari kalangan umat Islam sendiri yang dilatar belakangi oleh kepentingan politik, fanatisme madzhab yang berlebihan, mencari popularitas dan

⁶ Bayan taqrir adalah hadis yang berfungsi menetapkan, memantapkan, dan mengokohkan apa yang telah ditetapkan al-Qur'an sehingga maknanya tidak perlu dipertanyakan lagi. Ayat yang ditaqrir oleh hadis tentu saja yang sudah jelas maknanya hanya memerlukan penegasan supaya jangan sampai kamu muslimin salah menyimpulkan. Bayan tafsir adalah menjelaskan yang maknanya samar, merinci ayat yang maknanya global atau mengkhususkan ayat yang maknanya umum. Hamdani Khairul Fikri, Fungsi Hadis Terhadap al-Qur'an, *Jurnal Tasamuh*, vol. XII, no. 2, Juni, 2015, 182-183.

⁷ Bayan tasyri" adalah penjelasan tasyri" yang berupa mengadakan, mewujudkan, menetapkan suatu hukum atau aturan-aturan sayara" yang tidak terdapat dalam al-Qur'an. Rasulullah Saw berusaha menunjukan suatu hukum dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan para sahabat yang tidak didapati jawabannya dalam al-Qur'an. Relit Nur Edi, Suatu Kajian Aliran Ingkaru Sunnah, *Jurnal Asas*, vol. VI, no. 2, Juli, 2014, 138.

⁸ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 65-57.

⁹ Khoiridatul Mudhiiah, "Pemikiran Daud Rasyid Terhadap Upaya Ingkaru Sunnah Kelompok Orientalis di Indonesia", *Addin*, Vol. VII, No. 2, (Agustus 2013), hlm. 436.

berbagai motivasi lainnya. Di pihak lain, tantangan yang tidak kalah beratnya adalah munculnya kelompok-kelompok tertentu di kalangan umat Islam sendiri yang tidak mengakui otoritas sunnah sebagai sumber ajaran agama. padahal mereka melaksanakan shalat, zakat, menunaikan ibadah haji, dan lainnya. secara tidak disadari semua itu diperoleh dari rincian hadis Nabi atau sunnahnya.¹⁰ Mereka yang tidak mengakui otoritas sunnah lebih dikenal dengan istilah *Inkarus Sunnah*.¹¹

Dilihat dari paham yang dianutnya, menurut Imam Syafi'i golongan *Inkarus Sunnah* terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Kelompok yang menolak hadis Nabi secara keseluruhan, baik bernilai *shahih*,¹² *hasan*,¹³ maupun *daif*¹⁴ sekalipun.

¹⁰ Lukman Hakim, "Fenomena Ingkar Sunnah Dalam Perkembangan Sejarah", *Innovatio*, Vol. VII, No. 14, (Juli-Desember 2008), hlm. 346-347.

¹¹ Kata Ingkaru Sunnah terdiri dari dua kata, yaitu "Ingkar" dan "Sunnah". Kata "Ingkar" berasal dari Bahasa Arab انكار - تكفر - يكفر yang memiliki arti diantaranya adalah tidak mengakui dan tidak menerima baik di lisan dan di hati, bodoh atau tidak mengetahui sesuatu. Jadi, secara etimologi berarti menolak, tidak mengakui, dan tidak menerima sesuatu, baik dari lahir dan batin atau lisan dan hati yang dilator belakang oleh factor ketidaktahuan atau factor lain, misalnya karena gengsi, kesombongan, keyakinan dan lain-lain. sedangkan kata "Sunnah" secara etimologi bermakna السيرة النبيهة (suatu perjalanan yang diikuti) perjalanan baik maupun buruk, juga dapat bermakna العادة المتبعة (tradisi yang berkelanjutan). Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa Ingkar Sunnah adalah paham atau pendapat perorangan atau kelompok yang menolak sunnah Nabi sebagai landasan hukum Islam. Suhandi, *Ingkar Sunnah: Sejarah, Argumentasi, dan Respon Ulama Hadis*, Jurnal al-Dzikra, vol. IX, no. 1, Januari-Juni, 2015, 95-96.

¹² Hadis sahih adalah hadis yang bersambung sanadnya, yang diriwayatkan oleh rawi yang adil dan dhabith sampai akhir sanad, dan hadis itu tidak janggal serta tidak mengandung cacat. Nuruddin Itr, *Manhaj an-Naqd Fii Ulum al-Hadis*, terj. Mujiyo (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 240.

¹³ Hadis hasan adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh rawi yang adil yang rendah tingkat kekuatan daya hafalnya, tidak rancu dan tidak bercacat. *Manhaj an-Naqd Fii Ulum al-Hadis*, terj. Mujiyo (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 266.

¹⁴ Hadis daif adalah hadis yang kehilangan salah satu syaratnya yang lima sebagai hadis makbul (hadis yang dapat diterima). *Manhaj an-Naqd Fii Ulum al-Hadis*, terj. Mujiyo (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 291.

2. Kelompok yang menolak sebagian hadis, yaitu hadis yang tidak sesuai dengan al-Qur'an secara tekstual. Kelompok ini menganggap hadis tidak memiliki kompetensi dalam menciptakan hukum yang baru.
3. Kelompok yang menolak hadis *ahad*¹⁵ dan menerima hadis *mutawatir*¹⁶ saja.¹⁷

Tidak dapat diragukan lagi bahwa paham *Inkarus Sunnah* ini akan meruntuhkan sendi-sendi ajaran agama yang telah dibangun dan diyakini oleh ulama-ulama terdahulu bahkan oleh para sahabat Nabi, karena banyak sekali urusan-urusan agama didasarkan kepada hadis-hadis Nabi saw.¹⁸

Tidak diketahui secara pasti kapan paham *Inkarus Sunnah* muncul dan siapa pelopornya, jika menengok sejarah kita tahu bahwa pada masa al-Khulafa al-Rasidun (632-661 M) hingga masa Bani Umayyah (661-750 M), belum tampak dari kalangan umat Islam yang menolak hadis Nabi saw sebagai salah satu sumber ajaran Islam.¹⁹ Akan tetapi, tanda-tanda munculnya gerakan *Inkarus Sunnah* sudah ada sejak masa sahabat, ketika Imran bin Husain (w. 52 H) sedang mengajarkan hadis, seseorang menyela untuk tidak mengajarkannya, menurutnya cukup hanya al-Qur'an saja. Menanggapi persoalan tersebut Imran menjelaskan

¹⁵ Hadis *ahad* adalah hadis yang diriwayatkan secara menyendiri, satu orang, dua orang atau lebih yang tidak mencapai tingkatan *mutawatir*. *Manhaj an-Naqd Fii Ulum al-Hadis*, terj. Mujiyo (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 419.

¹⁶ Hadis *mutawatir* adalah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah rawi yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta dari sejumlah rawi yang semisal mereka dan seterusnya sampai akhir sanad, semuanya bersandar pada perincian. *Manhaj an-Naqd Fii Ulum al-Hadis*, terj. Mujiyo, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 428.

¹⁷ Nurfajriyani, "Ingkar Hadis di Indonesia dan Malaysia", *Tesis Uin Sunan Kali Jaga* 2015, hlm. 6.

¹⁸ Lukman Hakim, "Fenomena Ingkar Sunnah Dalam Perkembangan Sejarah", *Innovatio*, Vol. VII, No. 14, (Juli-Desember 2008), hlm. 347.

¹⁹ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*. (Jakarta:Gema Insani, 1995), hlm. 14.

bahwa kita tidak bisa mengerjakan ibadah dengan segala syarat-syaratnya kecuali dengan petunjuk Rasulullah saw. Mendengar penjelasan tersebut orang itu menyadri kekeliruannya dan berterimakasih kepada Imran. Sikap penolakan terhadap sunnah baru muncul pada abad ke-2 Hijriyah pada masa awal Abbasiyah.²⁰

Di abad modern ini, kelompok *Inkarus Sunnah* muncul di beberapa belahan Dunia Islam seperti Mesir (Taufiq Shidqi), India-Pakistan (Garrah Ali dan Gulam Ahmad Pawez), Amerika (Rasyad Khalifah), Indonesia (Haji Abdurrahman, Ustad H. Sanwani, Ir. Irham Sutanto, Dailami Lubis), Malaysia (Kassim Ahmad).²¹

Kassim Ahmad merupakan salah satu tokoh *Inkarus Sunnah* dari negara jiran Malaysia dia adalah mantan ketua Partai Sosialis Rakyat Malaysia. Kassim bersama teman-temannya seperti Othman Ali dan Abdul Manan Harun mulai mengembangkan faham *Inkarus Sunnah* hingga puncaknya ketika dia menulis buku yang berjudul *Hadis Satu Penilaian Semula* pada bulan Mei 1986.²² Dari sinilah penulis mencoba memfokuskan kajian pada hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam menurut Kassim Ahmad, lebih lanjut lagi kajian ini untuk meneliti apakah Kassim Ahmad termasuk ke dalam golongan *Inkarul Hadis*.

²⁰ Suhandi, "Ingkar Sunnah Sejarah, Argumentasi, dan Respon Ulama Hadis", *al-Dzikra*, Vol. IX, No. 1, (Januari-Juni 2015), hlm. 97.

²¹ Muhammad Makmun Abha (ed.) *Yang Membela dan Yang Menggugat*. (Yogyakarta: Suka Press, 2011), hlm. 241.

²² Miftahul Asrar dan Imam Musbikin, *Membedah Hadis Nabi Saw*. (Mediun: Jaya Star Nine, 2015), hlm. 496.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam?
2. Bagaimana analisis terhadap pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis terhadap pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penyusunan Skripsi ini diharapkan memberikan kontribusi atau sumbangsih kepada para pengkaji hadis dan mengembangkan khazanah intelektual terutama dalam bidang Ilmu Hadis.
2. Untuk memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti hadis sehubungan dengan kajian komparatif keislaman.
3. Untuk menegaskan kembali pentingnya hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur"an.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka bertujuan untuk menjadikan satu kebutuhan ilmiah yang berguna dalam mendapatkan kerangka berpikir, sebagai sumber sebuah penjelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan untuk menghindari kesamaan dalam menjelaskan pembahasan dengan penjelasan sebelumnya. Adapun beberapa karya yang membahas mengenai *Inkarus Sunnah* antara lain:

Buku *Miftahul Jannah Fil Ihtijaji bis-Sunnah* Karya dari Imam Jalaluddin as-Suyuthi yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia oleh Saifullah dengan judul *Argumentasi As-Sunnah* buku ini berisi argumen-argumen naqli yang disusun secara sistematis oleh as-Suyuthi di mulai dengan penjelasan kaum Zindiq dan Rafidhah yang kontra terhadap hadis dan dilanjutkan dengan penjelasan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai hujjah yang disertai dengan dalil-dalil dengan penjelasan dari Imam as-Syafi'i dan Imam al-Baihaqi, hingga penjeleaan tetang batalnya hujjah dari golongan *Inkarus Sunnah*.²³

Buku *Ensiklopedi Penghujat Terhadap Sunnah* karya Zaenal Abidin Syamsuddin di dalam buku ini membahas empat bab *pertama*, membahas tentang kesempurnaan Sunnah sebagai ajaran Islam. *Kedua*, perintah tegar di atas Sunnah dan larangan berbuat bid'ah dalam agama. *Ketiga*, akar historis embrio *Inkarus Sunnah* dalam pokok ajarannya. *Keempat*, aliran Inkarus Sunnah dan gerakan anti Islam di Indonesia.²⁴

²³ Jalaluddin as-Suyuthi, *Miftahul Jannah Fil Ihtijaji bis-Sunnah*. (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1989)

²⁴ Zaenal Abidin Syamsudin, *Ensiklopedi Penghujat Terhadap Sunnah*. (Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah, 2010)

Buku *Ahlu Sunnah dan Inkarus Sunnah* karya Abduh Zulfidar Akaha, buku ini bermula dari diskusi dunia maya (internet) melalui *mailing list* yang kemudian memberikan ide kepada penulisnya untuk menuangkan ke dalam sebuah buku. Buku ini berisi tentang kritikan kepada para *Inkarus Sunnah* yang digambarkan oleh penulis seperti: “mereka lari dari mulut singa, tapi jatuh ke dalam mulut buaya” seperti itulah gambaran sederhana tentang para Inkarus Sunnah. Karena tidak ingin tersesat, maka merekapun bertekad hanya berpegang pada al-Qur’an dan menurut mereka tidak perlu lagi merujuk pada sunnah. Padahal melalui siapakah al-Qur’an itu mereka terima? Apakah mereka langsung menerima dari Allah? Atau langsung berjumpa dengan Rasulullah saw?²⁵

Buku *al-Qur’aniyyun wa Syubhatuhum Haula as-Sunnah* tahun 1409 H/1989M yang diterbitkan oleh Maktabah Ash Shidiq. Buku ini merupakan karya Khadim Husain Ilahi Najsy buku ini berisi pernyataan mereka menolak Sunnah Nabi, di dalamnya juga berisi jawaban atas pernyataan yang mereka lontarkan.²⁶

Buku *Menguak Fakta Keabsahan al-Sunnah* merupakan karya Erfan Soebahar berisi tentang respon dan kritik k Mushtafa al-Siba’i atas Ahmad Amin yang melancarkan kritik terhadap keabsahan historis eksistensi hadis yang dituangkan dalam bukunya *Fajr al-Islam*.²⁷

Buku *Islamic Methodology in History* karya Fazlur Rahman, secara garis besar buku ini merupakan serangkaian artikel-artikel yang terdapat di dalam jurnal

²⁵ Abduh Zulfidar Akaha, *Ahlu Sunnah dan Ingkar Sunnah*. (Jakarta: Pustaka al-Kitab, 2006)

²⁶ Khadim Husain Ilahi Najsy, *Al Quraniyyun wa Syubhatuhum Haula As Sunnah*. (Nasyir: Ash Shidiq, 1889)

²⁷ M. Erfan Soebahar, *Menguak Fakta Keabsahan as-Sunnah*; Kritik Musthofa al-Siba’i terhadap Pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadis dalam Fajr al-Islam. (Bogor: Kencana, 2003)

terbitan “Institute Islamic Studies” sejak bulan Maret 1962 sampai Juni 1963. Buku ini bertujuan untuk memperlihatkan evolusi historis dari aplikasi keempat prinsip pokok pemikiran Islam: al-Qur’an, Sunnah, Ijtihad dan Ijma serta memperlihatkan peranan aktual dari prinsip-prinsip tersebut. di dalamnya juga menjelaskan perbedaan hadis dan Sunnah, juga membahas sedikit tentang *Inkarus Sunnah*.²⁸

Buku *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* karya M.M Azami buku ini berisi sejarah penulisan dan penyusunan hadis sejak zaman Nabi dan sahabat hingga tersusunnya kitab hadis, juga membahas tentang kajian-kajian untuk menangkis anggapan pengingkaran Sunnah. Di dalamnya membahas *Inkarus Sunnah* sejak zaman dahulu hingga sekarang serta bukti-bukti penulisan hadis telah terjadi pada masa Nabi.²⁹

Buku *Gerakan Inkarus Sunnah dan Jawabannya* karya Ahmad Husnan terdiri dari dua bagian pokok yaitu: pertama, menyampaikan pokok-pokok pikiran aliran *Inkarus Sunnah* beserta tanggapannya. Kedua, membahas pengertian sunnah dan kedudukannya serta segala persoalannya yang menyangkut dengannya. Di dalam karyanya ini Ahmad Husnan juga menjelaskan tentang motif dan tujuan akhir dari gerakan pengingkaran sunnah. Tulisan Ahmad Husnan ini merupakan tulisan pertama di Indonesia yang membahas *Inkarus Sunnah* dengan menunjukan kelemahan argumentasinya, maka buku tersebut menjadi

²⁸ Fajlur Rahman, *Islamic Methodologi in Histori*. (Pakistan: Central Institut of Islamic, 1964)

²⁹ M.M Azami, *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*. (jakarta: Pustaka Firdaus, 1994)

rujukan bagi tulisan-tulisan yang membahas *Inkarus Sunnah* di Indonesia yang datang sesudahnya.³⁰

Buku *Berkenalan Dengan Inkarus Sunnah* merupakan karya Shalih Ahmad Ridla, di dalamnya membahas mengenai pentingnya hadis untuk memahami al-Qur'an serta kedudukan hadis dalam al-Qur'an dan di dalamnya juga menjelaskan *Inkarus Sunnah*, dan argumentasi lemah dari golongan *Inkarus sunnah*.³¹

Buku *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya* merupakan karya Syuhudi Ismail. Di dalamnya berisi tentang kumpulan pidato/ceramah beliau yang kemudian dibukukan, dalam buku ini pada bab pertama menjelaskan tentang Sunnah menurut para peningkarnya, tentang argumen-argumen naqli dan kelemahan argumen dari para *Inkarus Sunnah* dan upaya pembela Sunnah dalam melestarikannya.³²

Buku *Membedah Hadis* karya Miftahul Abrar. Merupakan buku ulumul hadis yang membahas seputar hadis dan Sunnah hingga pembahasan tokoh orientalis dalam hadis, di dalamnya juga membahas seputar paham *Inkarus Sunnah* dan juga argumen-argumennya.³³

Buku *Pemikiran Modern dalam Sunnah Pendekatan Ilmu Hadis* karya Abdul Majid Khan. Dalam buku ini dijelaskan seluruh seluk-beluk Sunnah dan

³⁰ Ahmad Husnan, *Gerakan Ingkaru Sunnah dan Jawabannya*. (Jakarta: Media Dakwah, 1980)

³¹ Shalih Ahmad Ridlo, *Berkenalan Dengan Ingkar Sunnah*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991)

³² Syuhudi Ismail, *Hadis Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*. (Jakarta: Gema Insani, 1995)

³³ Miftahul Abrar, *Membedah Hadis*. (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2015)

paham *Inkarus Sunnah*, mulai dari pengertian Sunnah dan *Inkarus Sunnah*, sejarah dan sebab timbulnya *Inkarus sunnah*, timbulnya gerakan *Inkarus Sunnah*, hingga analisis penulis secara ilmiah melalui perbandingan pendapat ahli Sunnah dan Ilmu Sunnah.³⁴

Dari penjelasan pustaka diatas yang bersumber dari berbagai buku tentang *Inkarus Sunnah* penulis menyimpulkan bahwa tidak ada yang membahas tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam menurut Kassim Ahmad.

E. Kerangka Teori

Dalam memahami hadis Nabi sebagai teks agama banyak pendekatan yang dilakukan, salah satunya adalah pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini memiliki kriteria berdekatan dengan pendekatan tafsir yang telah dikenal dalam dunia Islam.³⁵ Menurut Fakhruddin Faiz hermeneutika, merupakan suatu metode penafsiran yang berangkat dari analisis bahasa dan kemudian melangkah ke analisis konteks, untuk kemudian menarik makna yang didapat ke dalam ruang dan waktu saat proses pemahaman dan penafsiran tersebut dilakukan. Jika pendekatan hermeneutika ini dipertemukan dengan kajian hadis, maka persoalan dan tema pokok yang dihadapi adalah bagaimana teks hadis hadir di tengah masyarakat, lalu dipahami, ditafsirkan, diterjemahkan, dan didialogkan dengan dinamika realitas historisnya.

Lebih lanjut dalam merumuskan metode tersebut, Fakhruddin Faiz menyatakan, ketika asumsi-asumsi hermeneutika diaplikasikan pada Ulumul

³⁴ Abdul Majid Khan, *Pemikiran Modern dalam Sunnah Pendekatan Ilmu Hadis*. (Jakarta: Kencana, 2015)

³⁵ Ar-Raniry, "Pendekatan Hermeneutik Dalam Memahami Hadis", *Internasional Journal of Islamic Studies*, Vol. I, No. 2, (Desember 2014), hlm. 367.

Hadis, ada tiga variabel yang harus diperhatikan, yaitu teks, konteks, dan kontekstualisasi.³⁶

Penelitian ini berupaya mengkaji secara kritis terkait hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam menurut Kassim Ahmad melalui pendekatan hermeneutika Fakhruddin Faiz. Kassim Ahmad yang pernah meresahkan Negara Malaysia karena pemikirannya yang menolak Sunnah yang di tuangkan dalam bukunya yang berjudul *Hadis Satu Penilaian Semula* hal ini kemudian ditanggapi dengan sigap oleh pemerintahan Malaysia hingga dicabut izin edar buku tersebut di kalangan masyarakat. Karena pemikirannya tersebut Kassim Ahmad juga di penjarakan oleh kerajaan Malaysia.

Tokoh pertama yang tampil membela hadis Nabi dari serangan kelompok *Inkarus sunnah* yaitu Imam al-Syafi'i. Menurut M.M Azami, Imam al-Syafi'i dapat menyadarkan gerakan *Inkarus Sunnah* yang pernah berdialog dengannya, beliau juga mampu membendung gerakan tersebut dengan rentang yang cukup lama. Hal ini terbukti dengan tidak ada lagi pengingkar sunnah hingga sebelas abad setelahnya, baru pada abad 11 H atau sekitar peralihan abad 15 ke abad 20 M. Penganut paham *Inkarus Sunnah* muncul dan menyebarkan kembali paham mereka.

Sejak saat itu mereka yang menolak sunnah baik secara absolut maupun penolakan terhadap sebagiannya, telah menjadi momok bagi dunia Islam, tidak terkecuali di Malaysia seperti Kassim Ahmad. Namun menurut pendapat mereka yang menolak hadis yang tidak bernilai mutawatir jelas tidak dapat dikatakan

³⁶ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qurani*. (Jakarta: Qalam, 2003), hlm. 12.

Inkarus Sunnah seperti Kassim Ahmad. Pendapat lain mengatakan mereka yang disebut kelompok *Inkarus Sunnah* yaitu yang menolak hadis secara absolut.³⁷

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah atau penelitian, sebuah metode amat diperlukan. Metode selain sebagai sebuah pondasi awal dalam sebuah karya, juga sebagai penuntun dan pengarah dalam tindak penelitian secara sistematis, sehingga sebuah karya atau penelitian bisa fokus dan sampai pada tujuan yang dicari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan:

- a. Mengumpulkan karya-karya Kassim Ahmad baik secara pribadi maupun karya bersama (antologi).
- b. Mengumpulkan karya-karya orang lain yang bersangkutan baik melalui buku, majalah, koran, artikel, ensiklopedia dan lain sebagainya.³⁸

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu buku-buku karangan Kassim Ahmad dan yang berhubungan dengan pemikirannya. Karya Kassim Ahmad yang digunakan penulis sebagai sumber primer dalam skripsi ini adalah *Hadis Satu Penilaian Semula*.

³⁷ Miftahul Asrar dan Imam Musbikin, *Membedah Hadis Nabi Saw.* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2015), hlm.

³⁸ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam.* (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 48.

- b. Sumber data sekunder, yaitu jurnal, makalah, koran, artikel yang sesuai dengan tema yang sedang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pertama kali, tindakan yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai data, informasi baik itu dari sumber primer atau sekunder. Langkah selanjutnya, setelah data terkumpul, memilah-milah sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada, kemudian data yang ada dianalisis dengan kritis.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya peneliti menganalisa data dengan 3 metode yaitu:

a. Deskriptif

Metode deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan tema yang dibahas sesuai dengan data yang ada, seperti situasi, pola interaksi, dan sikap tokoh yang akan dikaji. Dalam hal ini adalah latar belakang kehidupan Kassim Ahmad. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengertian serta pemahaman yang menyeluruh tentang tema yang dibahas dengan menyajikan obyek dan situasi secara faktual.

b. Analisis

Dalam ilmu filsafat, analisis berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya. Dalam hal ini, penulis akan mengumpul, menyusun,

menjelaskan dan melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari pemikiran Kassim Ahmad dan ulama-ulama yang menentang pemikirannya.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara mudah dan menjaga alur pembahasan secara sistematis, maka bahasan-bahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah peneliti menuangkan kegelisahan akademik yang menjadi alasan utama dalam melakukan penelitian ini. Rumusan masalah berisi pernyataan akademis yang hendak dikaji dan dicari jawabannya. Tujuan dan manfaat penelitian dalam bentuk jawaban dari pertanyaan tersebut. Untuk menunjukan kekakuratan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yang telah melakukan kajian terkait tema, maka bab ini juga dilengkapi dengan telaah kepustakaan. Berikutnya juga dijelaskan metode yang digunakan agar penelitian bisa terarah. Kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang riwayat hidup Kassim Ahmad mulai dari kelahiran hingga wafatnya beliau, riwayat pendidikan, dan karya-karya intelektualnya.

³⁹ Nurfajriyani, "Ingkar Hadis di Indonesia dan Malaysia," Tesis Uin Sunan Kali Jaga 2015, hlm. 23.

Bab ketiga memaparkan tentang pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam.

Bab keempat membahas tentang tanggapan dan analisis terhadap pemikiran Kassim Ahmad tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam di paparkan dalam buku *Hadis Satu Penilaian Semula*.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Saran-saran ini dikemukakan untuk membuka kesempatan bagi kemungkinan-kemungkinan baru dalam kajian hadis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kassim bin Ahmad adalah anak sulung dari tiga bersaudara. Dilahirkan di kampung Kubang Tapang, Mukim Lepai, Kubang Pasu, Bukit Pinang pada tanggal 9 september 1933. Kassim Ahmad meninggal pada tanggal 10 oktober 2018 di rumah sakit Kulim Bandar Baru pada usia 84 tahun. Karena penyakit yang dideritanya yaitu infeksi bakteri dan tersumbatnya jantung. Salah satu karya Kassim Ahmad yang fenomenal adalah *Hadis Satu Penilaian Semula*.
2. Kassim Ahmad merupakan salah satu tokoh *Inkarul Hadis* dari Malaysia, menurutnya hadis merupakan salah satu faktor kemunduran umat Islam dari negara-negara lainnya khususnya kawasan Eropa, hal ini disebabkan keontetikan hadis yang masih dipertanyakan, sehingga menurutnya perlu kajian ulang dan menyeleksi hadis-hadis yang beredar di masyarakat terlebih yang terkumpul dalam kutub al-Sittah. Kassim tertarik untuk mengkaji hadis lebih dalam karena ia terpengaruh setelah membaca bukunya Rasyad Khalifa *The computer Speak* dan *Qur'an Hadith and Islam* yang menjelaskan bahwa al-Qur'an lengkap, jelas dan terperinci sehingga umat Islam tidak lagi memerlukan penjelasan dari hadis.

Dalam bukunya *Hadis Satu Penilaian Semula* Kassim mengkritik hadis dari mulai penulisan, matan, sampai pemeriksa hadis yaitu Imam Syafi'i. Kassim Ahmad menggunakan pendekatan historis-sosiologis

untuk menolak eksistensi hadis sebagai sumber ajaran Islam. Asumsi dasar yang ia pakai adalah bahwa fenomena sosial yang hadir di alam ini tidak lepas dari kondisi dan situasi sosial yang melingkupinya. Pendekatan model ini menafikan adanya realitas non empiris yang ikut berperan dalam sebuah fenomena sosial.

3. Kassim Ahmad keliru ketika menyimpulkan bahwa kemunduran Islam karena hadis, karena majunya suatu bangsa bisa dilihat dari berbagai aspek bukan karena hadis. Dalam mengkritisi hadis Kassim juga terlalu mengedepankan logikanya (akal), dalam berargumen ia juga lebih memilih pendapat sarjanawan barat (orientalis) daripada mengambil pendapat-pendapat ulama terdahulu, sehingga banyak kekeliruan dalam pemikirannya dan jauh dari syariat Islam.

B. Kritik dan Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang hadis sebagai sumber otoritas ajaran Islam menurut Kassim Ahmad dengan menggunakan teori Hermeneutikanya Fakhruddin Faiz antara teks, konteks, dan kontekstualisasi, tentu didalamnya terdapat saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan bagi pengkaji selanjutnya yang berkaitan dengan.

Adapun beberapa saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Dalam melakukan penelitian terhadap pemikiran seseorang perlu adanya kajian tentang kepribadian seseorang yang akan kita teliti, sehingga kita obyektif dalam menilai pemikirannya dan tidak salah dalam menyimpulkan pemikirannya.

2. Dalam menguji kevaliditasan suatu pemikiran perlu kajian yang lebih mendalam dari berbagai sumber serta sikap kehati-hatian ketika membantah pemikirannya.
3. Dari segi objek material, pemikiran hadis Kassim Ahmad masih memungkinkan dikaji dengan menggunakan teori yang lain, mengingat Kassim Ahmad merupakan tokoh sensasional yang muncul di akhir abad ke-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Abha, Muhammad Makmun, ed. *Yang Membela dan Yang Menggugat*, Yogyakarta: Suka Press, 2011.
- Abidin Syamsudin, Zaenal. *Ensiklopedi Penghujat Terhadap Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah.
- Ahmad Ridlo, Shalih. *Berkenalan Dengan Ingkar Sunnah* Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Alamsyah. "Dinamika Otoritas Sunnah Nabi Sebagai Sumber Hukum Islam", dalam *al-Adalah*, Vol. XXI, No. 3, Juni 2015.
- Amin Djamaluddin. M, *Bahaya Ingkar Sunnah*, Jakarta: LPPI, 1986.
- Amir, Dja'far. *Musthalah Hadis*, Semarang: Toha Putra, 1979.
- Anas, Mohammad dan Imran Rasyadi. "Metode Memahami Hadis-hadis Kontadiktif", dalam *Mutawatir*, Vol. III, No. 1, Juni 2013.
- Aslamiah, Rabiatul, "Hadis Maudu dan Akibatnya", dalam *Alhiwar*, Vol. IV, No. 7, Januari-Juni 2016.
- Asrar, Miftahul dan Imam Musbikin. *Membedah Hadis Nabi Saw*, Madiun: Jaya Star Nine, 2015.
- Asri, Mohammad Afdaluddin bin Mohammed. Peranan dan Sumbangan Datuk Haji Mohammad Mortadza bin Haji Daud Terhadap Perkembangan Islam di Kuching, Sarawak Malaysia, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel 2015.
- Aswar. "Metode Penyelesaian Ikhtilaf al-Hadis: Telaah terhadap Kitab Ta'wil Mukhtalif al-Hadis Karya Ibnu Qutaibah," Skripsi Uin Alaudin 2016.
- Azhari, Ainul. "Studi Kritis Hadis Tentang Larangan dan Kebolehan Berjalan dengan Stau Sandal," Skripsi Uin Walisongo 2015.
- Bay, Kaizal. "Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif Menurut al-Syafi'i, dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII, No. 2, Juli 2011.
- Bin Abdul Malik, Hawari. "Imam Mahdi," <https://ebooks-islam.fuwafuwa.info/%5BHawari%20bin%20Abdul%20malik%5D%201>.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadis I Sunan al-Bukhari I* terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi Jakarta: Almahira, 2013.

- _____, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadis 1 Sunan al-Bukhari 2* terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi Jakarta: Almahira, 2013.
- Darussamin, Zikri. "Kassim Ahmad Pelopor Ingkaru Sunnah di Malaysia", dalam *AlFikra*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2009.
- Edi, Relit Nur. "Suatu Kajian Aliran Ingkaru Sunnah", dalam *Asas*, Vol. VI, No. 2, Juli 2014.
- Erfan Soebaha, M. *Menguak Fakta Keabsahan as-Sunnah*; Kritik Musthofa al-Siba'i terhadap pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadis dalam Fajr al-Islam, Bogor: Kencana, 2003.
- Faiz Fakhrudin. *Hermeneutika Qurani*, Yogyakarta: Qalam, 2003.
- Al-Farran, Ahmad Musthafa. *Tafsir Imam Syafi'i* Juz 1, Jakarta: Almahira, 2008.
- _____, Ahmad Musthafa. *Tafsir Imam Syafi'i* Juz 2, Jakarta: Almahira, 2008.
- _____, Ahmad Musthafa. *Tafsir Imam Syafi'i* Juz 3, Jakarta: Almahira, 2008.
- Fikri, Hamdani Khairul. "Fungsi Hadis Terhadap al-Qur'an", dalam *Tasamuh*, Vol. XII, No. 2, Juni, 2015.
- Ghaib, Ana. "Bukit Uhud yang Mencintai Rasul", <https://www.malaysianreview.com/48071/bukit-uhud/>, 27 Desember 2018.
- Al-Hadi, Abu Azam. "Otoritas Sunnah Sebagai Sumber Ajaran Islam", dalam *Akademika*, Vol. VIII No. 1, Juni 2014.
- Hakim, Lukman. "Fenomena Ingkar Sunnah Dalam Perkembangan Sejarah", dalam *Innovatio*, Vol. VII, No. 14, Juli-Desember 2008.
- Hammang, M. Nasri. "Kehujjahan Hadis Menurut Imam Mazhan Empat", dalam *Jurnal Hukum Diktum*, Vol. IX, No. 1, Januari 2011.
- Husnan, Ahmad. *Gerakan Ingkaru Sunnah dan Jawabannya*, Jakarta: Media Dakwah, 1980.
- Hawwa, Said. *ar-Rasul Shallallahu 'alaihi Wa Sallam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk.) Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Irham, Masturi. "Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi dari Tinjauan Sejarah", *Addin*, Vol. VII, No. 2, Agustus 2013, hlm. 279.

- Irham, Masturi & Taman, Asmui. *ar-Risalah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya* Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Jawaz, Yazin bin Abdul Qadir. “<https://almanhaj.or.id/1850-tanggapan-dan-bantahan-bagi-para-penentang-as-sunnah.html>, 27 Januari 2019.
- Khalaf, Abdul Wahhab. Ilmu Ushul Fiqih, terj. Moh Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Kementian Agama. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Kini, Malaysia. “Kassim Ahmad Meninggal Dunia,” <https://www.malaysiakini.com/news/397839>, 10 oktober 2018.
- Majid Khan, Abdul. *Pemikiran Modern dalam Sunnah Pendekatan Ilmu Hadis*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Majid Khan, Abdul, “Paham Ingkaru Sunnah di Indonesia”, dalam *Teologia*, Vol. XXIII, No. 1, Januari 2012.
- Mudatsir. *Ilmu Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Mudhiiah, Khairidatul. “Pemikiran Daud Rasyid Terhadap Upaya Ingkaru Sunnah Kelompok Orientalis di Indonesia”, dalam *Addin*, Vol. VII, No. 2, Agustus 2013.
- M Azami, M. *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- an-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadis 3 Sahih Muslim 1*, terj. Ferdinan Hasmand (dkk.). Jakarta: Almahira, 2013.
- _____, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadis 3 Sahih Muslim 2*, terj. Ferdinan Hasmand (dkk.). Jakarta: Almahira, 2013.
- Nasir, M. Norzi (dkk.) “Metode Kassim Ahmad dalam Kajian Hadis”, dalam *Jurnal Ilmiah Berwasit Tahun Keenam*, Vol. XI, Juni 2016.
- Nuruddin Itr, *Manhaj an-Naqd Fii Ulum al-Hadis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir al-Qurthubi* Juz 2, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- _____, Imam. *Tafsir al-Qurthubi* Juz 10, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- _____, Imam. *Tafsir al-Qurthubi* Juz 14, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Rachmat Syafe'i. *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Rahman, Fajlur. *Islamic Methodologi in Histori*, Pakistan: Central Institut of Islamic, 1964.
- Razali, Wan Mohd Fazrul Azdi Wan (dkk.) "Elemen Anti Hadis dalam Ucapan Kepada Konferensi Politik Nasional oleh Kassim Ahmad", dalam *al-Abqari*, Vol. VI, No. 8, Januari 2015.
- Rosyadi, Imran "Tarjih Sebagai Metode: Perspektif Ushul Fiqih", dalam *Jurnal Ishraqi*, Vol. I, No. 1, Januari 2017.
- Saifuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Salimuddin dan Imam Syafi'i. "Kassim Ahmad" dalam M. Makmun Abha (ed.), *Yang Membela dan Yang Menggugat* Yogyakarta: Suka Press, 2011.
- Selangor, Negri. *Fatwa Tentang Buku Hadis Satu Penilaian Semula Oleh Kassim Ahmad*, Selangor: Warta Kerajaan, 1995.
- as-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud* terj. Muhammad Ghazali (dkk.) Jakarta: Almahira, 2013.
- Soleh, A. Khudori. *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Suhandi. "Ingkar Sunnah Sejarah, Argumentasi, dan Respon Ulama Hadis", dalam *al-Dzikra*, Vol. IX, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Sulidar. "Liberalisme Golongan Ingkaru Sunnah di Indonesia dan Malaysia", dalam *Miqat*, Vol. XXXIV, No. 2, Juli-Desember 2010.
- As-Suyuthi. Jalaluddin, *Argumentasi As-Sunnah*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari* Juz 2 Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- _____, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari* Juz 7 Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- _____, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari* Juz 16 Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Thahani, Muhammad. *Musthalah Hadis*, Riyadh: Maktabah Ma'rifah Ili an-Nasyir waa at-Tauzi", 2004.

Tim Penyusun Studi Islam. *Pengantar Strudi Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press, 2006.

Washil, Izuddin dan Ahmad Kharul Fata. "Historiografi Pembukuan Hadis Menurut Sunni dan Syiah", dalam *al-Dzikra*, Vol. XII, No. 1, Juni 2018.

Wikipedia, "Miskah al-Mashabih", https://en.wikipedia.org/wiki/Mishkat_al-Masabih, 27 Januari 2019.

Zain, Lukman. "Sejarah Hadis Pada Masa Permulaan dan Penghimpunannya", *al-Afka*, Vol. II, No. 1, Juni 2014.

Zulfidar Akaha, Abduh. *Ahlu Sunnah dan Ingkar Sunnah*, Jakarta: Pustaka al-Kitab, 2006.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Achmad Nurul Furqon

Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 19 September 1996

Alamat Rumah : Rt 004 Rw 016, Sindang Jaya, Ketanggungan,
Brebes.

Gmail : furqonzuhayr96@gmail.com

Nama Ayah : Almarhum Hasyim Adnan

Nama Ibu : Latifah

Telp/No.HP : 0853-2516-0282

B. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) al-Miftah Sindang Jaya.
2. Madrasah Tsanawiyyah (MTS) Pondok pesantren Darul Mujahadah Prupuk, Margasari, Tegal.
3. Madrasah „Aliyah (MA) Pondok pesantren Darul Mujahadah Prupuk, Margasari, Tegal.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus harian ponpes Darul Mujahadah 2011-2013:
 - Seksi Pengajaran
 - Sekertaris
 - Perpustakaan
 - Ta‘mir Masjid

2. Pengasuh harian Pondok Pesantren Ora Aji, Kalasan, Sleman Yogyakarta,

2016-2018:

- Bagian Keamanan
- Seksi dapur
- Seksi Humas

